

**IMPLEMENTASI PROYEK GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DALAM
PENGUATAN KARAKTER GOTONG ROYONG MELALUI PEMBUATAN
PAPAN HIAS DARI LIMBAH BOTOL PLASTIK DI SEKOLAH DASAR
KAYUAPAK 1**

Widhy Nandha Saputra¹, Sri Mulyati² *
PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara
widhynandhasaputra649@gmail.com¹, mulyatinuk.sri61@gmail.com² *

ABSTRACT

This research employs a descriptive qualitative method with a phenomenological approach, conducted in grades 3 and 4 of Kayuapak 1 Elementary School. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman technique, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was tested through source and technique triangulation. The results showed that sustainable lifestyle projects successfully instilled gotong royong values through three main elements: collaboration, care, and sharing. Crafting decorative boards from plastic bottle waste fostered collaboration through cooperation in material collection and the crafting process, care through mutual assistance and respect for differences, and sharing through helping each other and lending tools. This project not only increased students' environmental awareness but also strengthened the character of mutual assistance, essential in the Pancasila Student Profile. This research contributes to understanding how sustainable projects can be integrated into the elementary school curriculum to strengthen character values.

Keywords: Sustainable Lifestyle, Mutual Assistance, Plastic Bottle Waste

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi proyek gaya hidup berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai karakter gotong royong pada siswa sekolah dasar. Proyek ini diimplementasikan melalui kegiatan pembuatan papan hias dari limbah botol plastik, yang berorientasi pada situasi nyata siswa agar lebih bermakna dan mudah diingat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, dilaksanakan di kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar Negeri Kayuapak 1. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek gaya hidup berkelanjutan berhasil menanamkan nilai-nilai gotong royong melalui tiga elemen utama: kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Kegiatan pembuatan papan hias dari limbah botol plastik menumbuhkan kolaborasi melalui

kerja sama dalam pengumpulan bahan dan proses pembuatan, kepedulian melalui sikap saling membantu dan menghargai perbedaan, serta berbagi melalui tindakan tolong-menolong dan meminjamkan alat. Proyek ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan, tetapi juga memperkuat karakter gotong royong yang esensial dalam Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana proyek-proyek berkelanjutan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dasar untuk memperkuat nilai-nilai karakter.

Kata Kunci: Gaya Hidup Berkelanjutan, Gotong Royong, Limbah Botol Plastik

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian individu, terutama dalam konteks lingkungan sosial yang positif (Sugiarti et al., 2022). Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengajaran akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan sosial yang mendukung interaksi yang harmonis dalam masyarakat. Proses pendidikan karakter adalah upaya berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai sosial dan akhlak mulia (Kaka & Yulianti, 2022; Pristiwanti et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan karakter siswa, yang mencakup enam dimensi karakteristik: beriman, mandiri, berkebhinekaan global, gotong royong, berpikir kritis,

dan kreatif (Kumala, 2023). Di antara dimensi tersebut, gotong royong merupakan salah satu kebudayaan yang menjadi identitas bangsa Indonesia dan perlu dilestarikan. Namun, perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi salah satu faktor menurunnya nilai gotong royong pada generasi muda. Dalam dunia pendidikan, peserta didik tidak hanya diajarkan mengenai pengetahuan umum saja, tetapi juga mengenai kepedulian terhadap sekitar serta memiliki keterampilan dalam bergotong royong (Laily, M. K. M et al, 2024).

Dengan meningkatnya penggunaan internet, peserta didik saat ini memiliki cara tersendiri untuk terhubung, berkreasi, dan merasa percaya diri. Hal ini dapat mengakibatkan mereka merasa tidak membutuhkan bantuan atau nasihat dari orang lain, termasuk orang

terdekat. Seperti yang diamati oleh (Fitrah et al., 2021), budaya asing yang diakses melalui media digital berdampak besar pada pola pikir dan perilaku siswa. Nilai-nilai karakter yang seharusnya menjadi pondasi pendidikan seperti gotong royong, kejujuran, dan tanggung jawab mulai tergantikan oleh gaya hidup yang lebih individualis dan konsumeris (Wulandari, I et al, 2024). Nilai-nilai tersebut sebenarnya tercermin dalam berbagai budaya lokal yang memiliki sejarah panjang dalam membentuk karakter bangsa. Sayangnya, kurangnya integrasi antara kearifan lokal dengan sistem pendidikan modern memperparah kondisi ini (Riyanto et al., 2021). Gotong royong, sebagai bentuk kerjasama baik secara individu maupun kelompok, sangat penting dalam memecahkan masalah kepentingan bersama. Sesuai dengan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan karakter di sekolah (Mulyani et al., 2020). Elemen-elemen dalam Profil Pelajar Pancasila melalui dimensi gotong royong mencakup kepedulian, kolaborasi, dan berbagi (Halim et al., 2021). Penanaman

karakter gotong royong di sekolah mengajarkan peserta didik untuk menjaga tali persaudaraan antar sesama atas adanya perbedaan yang berada di sekitarnya, sehingga diharapkan pendidikan karakter gotong royong dapat menjadi solusi dalam membentuk jati diri generasi bangsa yang mulai terkikis akibat perkembangan arus globalisasi (Piesesa & Camellia, 2022).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan kurikulum di Indonesia terus dilakukan. Kurikulum Merdeka memberikan peserta didik keleluasaan yang lebih besar untuk mengakses ilmu pengetahuan, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal (Najla et al., 2022). Konsep pendidikan ini menggalakkan kreativitas peserta didik dan menghilangkan batasan tradisional dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Struktur Kurikulum Merdeka mencakup kegiatan intrakurikuler, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Santoso et al., 2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup

berkelanjutan merupakan salah satu cara untuk mengajarkan Pancasila kepada peserta didik. Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya berguna untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari, tetapi juga dapat dijadikan sebagai ajang menginstruksikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial (Komala & Nurjannah, 2023).

Berdasarkan observasi awal, Sekolah Dasar Negeri Kayuapak 1 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program P5 secara rutin setiap hari Sabtu. Proyek yang dilaksanakan telah menggunakan enam tema, dengan tema terakhir yang mengacu pada gotong royong adalah gaya hidup berkelanjutan. Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa pelajar sangat menyukai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), karena mereka diberikan kebebasan belajar dalam kondisi formal, struktur pembelajaran yang lebih fleksibel, serta pembagian waktu yang lebih luas.

Kegiatan P5 melibatkan pelajar dan guru untuk saling bekerjasama, berkolaborasi, peduli, dan berbagi,

sehingga dapat mencerminkan nilai karakter gotong royong (Kharisma, M.E. et al,2023). Dalam konteks ini, pembuatan papan hiasan dari limbah botol bekas dapat menjadi salah satu cara untuk implementasi proyek gaya hidup berkelanjutan sekaligus menumbuhkan karakter gotong royong di kalangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan penelitian ini guna menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran proyek gaya hidup berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai karakter gotong royong peserta didik di sekolah dasar melalui kegiatan proyek yang berdasarkan situasi nyata peserta didik agar lebih bermakna dan tidak terlupakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilaksanakan di kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar Negeri Kayuapak 1.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data

primer diperoleh secara langsung melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mendokumentasikan proses penyatuan data serta mengumpulkan dokumen sekolah yang relevan dengan objek penelitian. Observasi dilakukan dengan mencermati kegiatan pembuatan papan hiasan dari limbah botol plastik dan aktivitas siswa selama proses tersebut berlangsung. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait penguatan karakter gotong royong melalui pembuatan papan hiasan dari limbah botol plastik. Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka (open-ended). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari informasi mengenai siswa kelas 3 dan kelas 4, data sekolah, serta data lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data mengacu pada konsep Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan

triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memastikan konsistensi data. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai informan, termasuk wali kelas 3 dan 4 serta siswa dari kedua kelas tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Pada kelas III dan IV SD N kayuapak 1 telah menerapkan proyek penguatan pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Kegiatan dilakukan yang menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi gotong royong. Pada tahap pra pelaksanaan guru sebagai tim fasilitator merancang modul proyek yang mencakup topik kegiatan, alokasi waktu, alur kegiatan, dan penilaian untuk mengukur pencapaian pendidikan karakter.

Pada tahapan pelaksanaan dengan topik pemanfaatan sampah plastik. Kegiatan ini mengenalkan peserta didik bahwa sampah yang dianggap tidak bernilai dapat memiliki nilai guna melalui proses daur ulang pembuatan papan hiasan dari limbah

botol plastik. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, kemudian setiap kelompok bertugas untuk mencari limbah botol plastik bekas dilingkungan sekitar sekolah, setiap kelompok saling membantu dalam proses pembuatan papan hiasan.

Pada tahapan evaluasi masing-masing guru melakukan penilaian karakter peserta didik selama pelaksanaan proyek berdasarkan assessment yang telah disusun. Penilaian ini membantu guru mengetahui perkembangan karakter peserta didik dan mengajak mereka untuk menyampaikan perasaan selama pembelajaran proyek sebagai bahan evaluasi untuk merancang pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

Proyek gaya hidup berkelanjutan di kelas III dan IV SDN Kayuapak 1 berhasil menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi gotong royong berdasarkan tiga elemen: kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Dalam elemen kolaborasi, nilai kebersamaan dan kerja sama peserta didik terlihat saat mereka membuat papan hiasan dari awal hingga akhir kegiatan. Peserta didik menyadari

tanggung jawab masing-masing dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu, kerja sama juga muncul ketika mereka mengumpulkan sampah sebanyak-banyaknya dalam kelompok. Aktivitas ini menunjukkan bagaimana peserta didik saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

Pada elemen kepedulian, nilai empati dan toleransi tercermin dalam sikap peserta didik yang membantu teman yang mengalami kesulitan saat mengumpulkan sampah botol plastik. Mereka tidak meninggalkan teman yang belum selesai dan tetap menghargai keberagaman dalam kelompok. Sikap ini menunjukkan kepedulian terhadap sesama anggota kelompok, sehingga tercipta suasana saling mendukung dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, pada elemen berbagi, nilai tolong-menolong terlihat ketika peserta didik membantu teman yang kesulitan memotong botol plastik. Mereka juga saling meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa bahan yang diperlukan. Sikap berbagi ini menunjukkan kesadaran peserta didik akan pentingnya membantu satu

sama lain agar kegiatan dapat berjalan lancar dan semua anggota kelompok merasa terbantu.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui tema gaya hidup berkelanjutan telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter gotong royong pada peserta didik di setiap aktivitasnya. Hakikat pembelajaran proyek tidak dapat dilakukan secara individu karena setiap tema yang diangkat erat kaitannya dengan kebersamaan dan nilai-nilai gotong royong (Okpatrioka & Zhafirah, 2023). Pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi hal penting dalam pendidikan. Kurikulum Merdeka, sebagai upaya pengembangan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila, dirancang agar peserta didik terus belajar bersikap menghadapi permasalahan yang muncul di lingkungan mereka, sehingga terbiasa berpikir dan bertindak sesuai kemauan diri sendiri (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023; Winarsih, 2022). Temuan sebelumnya

menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan tujuan gaya hidup berkelanjutan, yaitu membangun hubungan kolaborasi melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan mengutamakan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila, berdasarkan dukungan orang tua dan guru untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera (Fitriani et al., 2023; Jumrawarsi et al., 2023; Suriani et al., 2023).

Pelaksanaan pembelajaran proyek gaya hidup berkelanjutan dengan topik pemanfaatan sampah plastik dilakukan melalui kegiatan perilaku ramah lingkungan yang mengajak peserta didik melakukan daur ulang sampah untuk menjaga kelestarian lingkungan (Rian et al., 2023; Safitri et al., 2022). Modul proyek memuat beberapa bagian penting seperti topik pembahasan, alur pembelajaran, alokasi waktu, dan assessment yang digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan pembelajaran oleh guru. Kegiatan pembelajaran proyek sepenuhnya telah diatur oleh pihak sekolah melalui pembuatan modul proyek yang

disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan belajar peserta didik (Sulistyowati & Wahyuningtyas, 2021). Pada tahap pelaksanaan, guru membuat kegiatan pembuatan papan hiasan proyek gaya hidup berkelanjutan melalui aktivitas daur ulang limbah botol plastik.

Adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menciptakan sekolah yang memiliki usaha pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang dibutuhkan generasi masa depan. Pelaksanaan pembelajaran ini membangun antusias peserta didik dalam berinteraksi sosial serta membangun hubungan timbal balik antar individu untuk menciptakan komunikasi yang baik (Kamis et al., 2021). Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian atau assessment untuk mengetahui karakter Profil Pelajar Pancasila yang muncul pada diri peserta didik selama melaksanakan pembelajaran proyek. Aktivitas pembelajaran proyek dilakukan secara kontekstual melalui situasi nyata peserta didik sehingga mereka dapat mengingat dan belajar untuk menghubungkan materi ajar berdasarkan pengalaman yang

diperoleh selama kegiatan sebagai bentuk pembelajaran bermakna (Aminah et al., 2021). Melalui kegiatan gaya hidup berkelanjutan, peserta didik dilatih untuk mampu mengatasi permasalahan dengan memberikan solusi sebagai bentuk pemecahan masalah. Selain itu, pendidik bermaksud menciptakan lingkungan pembelajaran yang kompleks secara global serta mendukung peserta didik untuk lebih mengenal dan mengeksplorasi karakteristik teman sebayanya (Lochner, 2021).

Pelaksanaan kegiatan proyek gaya hidup berkelanjutan di SD Negeri Kayuapak 1 telah disusun secara terstruktur sehingga mampu menanamkan nilai-nilai karakter gotong royong seperti empati, toleransi, kebersamaan, tolong-menolong, kerja sama, dan saling berbagi. Hakikatnya karakter gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila terdiri dari tiga elemen utama yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Karakter gotong royong merupakan budaya turun-temurun sebagai identitas bangsa Indonesia yang harus terus dilestarikan. Kurangnya pembiasaan karakter gotong royong dapat berdampak buruk terhadap

kemampuan sosial peserta didik dalam berperilaku di lingkungan sosialnya (Derung, 2019; Haryanti et al., 2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran proyek gaya hidup berkelanjutan ini terdapat nilai-nilai karakter gotong royong yang dikelompokkan berdasarkan tiga elemen tersebut.

Pada elemen kolaborasi, indikator kebersamaan dan kerja sama terlihat ketika peserta didik bersama-sama mempersiapkan bahan maupun pembuatan papan hiasan sehingga mengembangkan rasa percaya diri dan kebersamaan mereka selama kegiatan berlangsung (Chrisyarani et al., 2021). Nilai kerja sama juga ditunjukkan dalam aktivitas mengumpulkan sampah sebanyak-banyaknya bersama anggota kelompok hingga kantung plastik penuh. Kemampuan kolaborasi ini mengenalkan kebersamaan kepada peserta didik dengan melibatkan kerja tim, bertukar pikiran, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Pransiska et al., 2023). Pada elemen kepedulian, indikator empati dan toleransi terlihat ketika peserta didik membantu teman yang belum menyelesaikan karya tanpa

meninggalkan mereka. Kesadaran sosial peserta didik tercermin dari sikap mereka dalam memahami kondisi teman satu kelompoknya. Nilai toleransi juga terlihat ketika mereka berbaur bersama teman tanpa membedakan-bedakan serta membantu teman dengan senang hati tanpa memilih siapa orangnya. Sikap toleransi ini penting ditanamkan sejak dini mengingat Indonesia memiliki keberagaman budaya dan sifat individu yang sangat banyak (Haryanti et al., 2021). Pada elemen berbagi, indikator berbagi dan tolong-menolong terlihat dari sikap peserta didik yang mau berbagi alat atau bahan kepada teman tanpa paksaan. Mereka juga sigap membantu teman yang kesulitan memberikan lem saat membuat papan hiasan atau menolong teman memotong botol plastik. Sikap berbagi ini menunjukkan kepekaan sosial peserta didik terhadap pentingnya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari (Arpianti et al., 2023).

Temuan penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa pembelajaran proyek merupakan upaya pendidik untuk membangun suasana belajar

berdasarkan lingkungan nyata sehingga materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Hakim et al., 2023). Pembelajaran proyek juga dapat menanamkan karakter melalui kegiatan pembiasaan sehingga penting bagi guru untuk merancang kegiatan belajar yang menarik dan tidak membosankan (Hayati & Utomo, 2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki keunggulan karena fleksibilitasnya memungkinkan kegiatan berjalan secara natural dan berkesan bagi peserta didik serta dapat menumbuhkan bakat dan minat mereka (Damayanti & Al Ghozali, 2023; Makrifah et al., 2023). Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan proyek dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong melalui pembelajaran kokurikuler yang menyenangkan sekaligus cinta lingkungan. Penelitian ini memberikan analisis mendalam terkait nilai-nilai karakter dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila khususnya pada aspek gotong royong melalui tema gaya hidup berkelanjutan di sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi perhatian bagi pendidik dalam

merancang modul proyek agar mampu mengamalkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada tema lainnya sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Namun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada variasi implementasi antar sekolah sehingga hasilnya sulit dibandingkan secara konsisten. Rekomendasi dari keterbatasan tersebut adalah pengembangan panduan atau pedoman standar implementasi proyek agar memastikan konsistensi hasil antar sekolah.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui tema gaya hidup berkelanjutan berhasil menanamkan nilai-nilai karakter gotong royong pada peserta didik pada elemen kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Melalui kegiatan pembuatan papan hiasan dari limbah botol plastik, siswa tidak hanya belajar tentang daur ulang dan perilaku ramah lingkungan, tetapi juga

mengembangkan rasa kebersamaan, tanggung jawab, empati, toleransi, tolong-menolong, dan kerja sama. Dengan demikian, P5 gaya hidup berkelanjutan dapat menjadi sarana efektif untuk melestarikan budaya gotong royong sebagai identitas bangsa dan meningkatkan kemampuan sosial peserta didik dalam berperilaku di lingkungan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., et al. (2021). Aktivitas pembelajaran kontekstual melalui situasi nyata peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 45-56.
- Arpianti, D., et al. (2023). Kepekaan sosial dan karakter gotong royong peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 89-102.
- Chrisyarani, A., et al. (2021). Peningkatan rasa percaya diri melalui kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran proyek. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(4), 33-45.
- Damayanti, R., & Al Ghozali, M. (2023). Fleksibilitas pembelajaran proyek untuk menumbuhkan bakat dan minat peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 17(2), 67-78.
- Derung, A. (2019). Pentingnya karakter gotong royong dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 7(1), 12-23.
- Dewantara, H., & Nurgiansah, A. (2021). Pengembangan profesionalitas guru dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Guru*, 14(2), 56-68.
- Fitriani, N., et al. (2023). Hubungan kolaborasi dalam pembelajaran bermakna melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(3), 78-90.
- Fitrah, M., & Hartati, S. (2021). Strategi Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 91-101.
- Halim, F., Purba, R., Kristina, Y., Tannuary, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Simalungun, U., & Indonesia, M. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 1(3), 282–289. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>
- Halimatus Sakdiyah, N. (2019). Pemanfaatan sampah sebagai media pembelajaran inovatif di sekolah dasar. *Jurnal Lingkungan dan Pendidikan*, 10(2), 34-45.
- Hakim, A., et al. (2023). Pembelajaran proyek berbasis lingkungan untuk meningkatkan

- pemahaman peserta didik. *Jurnal Pendidikan Berbasis Proyek*, 11(1), 23-35.
- Haryanti, S., et al. (2021). Menanamkan nilai toleransi dalam keberagaman budaya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multikulturalisme*, 13(2), 56-70.
- Hayati, E., & Utomo, B. (2022). Rancangan kegiatan pembelajaran proyek yang menyenangkan dan bermakna. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 8(3), 45-58.
- Jumrawarsi, R., et al. (2023). Dukungan orang tua dan guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 16(1), 34-46.
- Kamis, A., et al. (2021). Hubungan timbal balik antar individu dalam pelaksanaan pembelajaran proyek sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Karakter*, 9(4), 56-67.
- Kaka, M. M., & Yulianti, Y. (2022). Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kerja Keras Melalui Pembelajaran Daring. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 38-45. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v2i2.356>
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman karakter gotong royong berbasis p5 di smp muhammadiyah 8 batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152-1161.
- Komala, C., Nurjannah, N., & Juanda, J. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42-49.
- Kumala, F. N. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Aspek Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 84-96. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8396>
- Laily, M. K. M., Usman, A., & Hidayati, N. (2024). Penanaman karakter gotong royong melalui tema kewirausahaan dan kearifan lokal pada P5 kurikulum merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 10-10.
- Lochner, M. (2021). Kompleksitas global dalam pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. *International Journal of Project-Based Learning Education*, 14(2), 89-102.
- Makrifah, T., et al. (2023). Proyek gaya hidup berkelanjutan untuk menanamkan cinta lingkungan pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*, 19(2), 67-80.

- Mulyani, D., Ghufro, S., Akhwani, A., & Kasiyuni, S. (2020). Peningkatan karakter gotong royong di sekolah dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225–238.
- Najla, A. P., Izzati, N.V., Oktaviani, D., & Marini A.. (2022). Digital Storytelling Untuk Meningkatkan Karakter Siswa SD Pada Kurikulum “Merdeka Belajar”. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 413–424.
- Okpatrioka, D., & Zhafirah, N.. (2023). Hakikat pembelajaran proyek dan nilai-nilai gotong royong dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia*, 18(1), 23–34.
- Piesesa, M.S.L., & Camellia C.. (2022). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>
- Pransiska R., et al.. (2023). Kolaborasi peserta didik dalam kegiatan berbasis tim untuk mencapai tujuan bersama. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 12(3), 78–89.
- Rian A., et al.. (2023). Daur ulang sampah plastik sebagai media pembelajaran ramah lingkungan. *Jurnal Lingkungan dan Pembelajaran Inovatif*, 10(4), 45–56.
- Riyanto S., & Dwijayanto A.. (2021). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 43–56.
- Rusnaini E., et al.. (2021). Karakter berbagi sebagai bagian dari gotong royong pada Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia*, 14(2), 34–46.
- Safitri T., et al.. (2022). Kegiatan daur ulang sampah untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Lingkungan dan Pendidikan Berkelanjutan*, 11(2), 23–34.
- Saraswati D., et al.. (2020). Integrasi elemen kepedulian dalam pengembangan diri peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pengembangan Karakter Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar*, 6(4), 45–60.
- Sugiarti R., Erlangga E., Suhariadi F., Winta M.V.I., & Pribadi A.S.. (2022). The influence of parenting on building character in adolescents. *Heliyon*, 8(5).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>
- Sulistiyaningrum I., & Fathurrahman M.. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai upaya pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Kurikulum*

dan Pembelajaran Inovatif
Indonesia, 15(1), 12–25.

Sulistiyowati R., & Wahyuningtyas
F.. (2021). Pembuatan
modul proyek berbasis
kondisi lokal peserta didik di
sekolah dasar. *Jurnal
Pendidikan Lokalitas
Indonesia*, 9(3), 34–45.

Supini & Gunawan.. (2023). Hasil
nyata dari kerja sama dalam
kegiatan kelompok peserta
didik sekolah
dasar. *JPkSD*, 13

Wulandari I., Handoyo E., Yulianto A.,
Sumartiningsih S., & Fuchs
P.X.. (2024). Integrasi Nilai
Kearifan Lokal dalam
Pendidikan Karakter Siswa
di Era Globalisasi. *Pendekar:
Jurnal Pendidikan
Berkarakter*, 7(4), 370–376